
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA UNTUK
MENGIKUTI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH PADA
SISWA KELAS VII B DI SMP NEGERI 3 SAMBAS TAHUN
PELAJARAN 2022-2023**

Asnima

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: asnimaramlan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 3 Sambas. Tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut; Pertama, mengetahui strategi yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Kedua, mendeskripsikan langkah-langkah guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Ketiga, mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data atau penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas yaitu guru pendidikan agama Islam membentuk pola pembiasaan, menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa, memberikan sanksi atau hukuman jika siswa tidak disiplin waktu dan memberikan evaluasi dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjama'ah. 2) langkah – langkah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas yaitu ada tiga: pertama, langkah preventif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan

terhadap tata tertib sekolah yakni dengan meyakinkan dan mengarahkan siswa bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Kedua, langkah represif, langkah ini merupakan langkah guru yang memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Ketiga, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas. Faktor pendukungnya ialah lingkungan sekolah yang Agamis, adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya, dan memiliki fasilitas yang cukup baik. Faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti tata tertib sekolah contohnya dalam mengikuti shalat dzuhur di sekolah, dan berkesinambungan antara program sekolah dengan orangtua di rumah.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan agama Islam, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan diri yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, tidak hanya proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai Kedisipinan (Thoha, 2006). Maka dalam proses pendidikan itu harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya strategi yang positif, terutama nilai-nilai religius. Strategi adalah usaha atau proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan (Rusli, 2020). Hal ini akan menjadikan seseorang menjadi manusia yang memiliki moralitas yang terpuji, berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional pada:

UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa, pendidikan nasional itu berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Pendidikan Islam sendiri menjadi pendidikan dasar yang penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini. Salah satu pokok ajaran dalam pendidikan Islam yang perlu diajarkan, yaitu pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-

nilai akhlak kepada anak sehingga akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, “pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia agar memiliki kecintaan kepada Allah Swt. Kezuhudan duniawi, dan kemampuan dalam mengendalikan emosi dengan tunduk kepada akal dan syariat (Musfiroh, 2014).

Proses penanaman kedisiplinan pada anak dalam membentuk akhlak yang baik menjadi tugas penting dalam sebuah keluarga dan sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan berfungsi memberikan pendidikan dasar berkenaan dengan nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan normal sosial yang dipandang sebagai peletak dasar pembinaan pribadi dan akhlak anak (Cahpin, 2005).

Seorang anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, masih memiliki orang tua yang lengkap, dan lingkungan yang agamis serta bimbingan dari orang tua, maka perkembangan anak tersebut cenderung positif dan memiliki akhlak yang baik. Sedangkan sebaliknya, jika orangtua tidak mengajarkan hal yang baik kepada anak, contohnya saja tidak mendisiplinkan anak untuk melaksanakan Shalat hal itu juga akan berdampak kurang baik di lingkungan sekolah dan sekitarnya (Widijanah, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023.”

METODE PENELITIAN

Suatu proses penelitian harus memerlukan metode supaya peneliti dapat menemukan jawaban dari semua masalah-masalah yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan kepada metode pemaknaan atau interaktif terhadap suatu fenomena baik pada pelakunya ataupun pada produk dari tindakannya (Hifza, 2017). Fenomenologi adalah penelitian untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Penelitian fenomenologi akan menjelaskan suatu kejadian sosial yang dianggap menarik berdasarkan dari pengalaman seseorang. Sehingga melalui pengalaman yang digali secara mendalam kemudian akan dipaparkan agar mudah dipahami oleh pembaca (Pembayun, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data atau penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check.

PEMBAHASAN

A. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VIIB di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023.

Strategi adalah cara atau siasat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan guru tentunya berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membimbing, mengarahkan, membina siswa untuk lebih disiplin dalam meningkatkan shalat dzuhur berjama'ah yang sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim dan juga sudah menjadi tata tertib sekolah. Kedisiplinan adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang hingga menjadi sebuah kebiasaan, terjadi melalui proses bimbingan, didikan juga pengajaran secara konsisten dari seorang pendidik. Proses pendidikan tersebut dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1. Guru pendidikan agama Islam menerapkan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah

Pembiasaan sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah tentunya sangat terpengaruh terhadap kehidupan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu guru membiasakan bersikap dan bertindak sesuai dengan tata tertib sekolah yang dibuat. Karena siswa meniru kebiasaan terhadap perbuatan atau tindakan yang dilakukan guru.

2. Guru meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah melalui contoh atau suri tauladan dari guru.

Dalam memberikan contoh ini sangat ditekankan, karena seorang guru harus senantiasa memberikan tauladan yang baik pada siswanya dalam ibadah. Keteladanan merupakan tindakan atau perbuatan yang ditiru oleh siswa. Strategi keteladanan merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam pembelajaran melalui perbuatan dan tingkah laku yang patut ditiru dengan praktik langsung dan memberikan hasil yang baik dan maksimal.

3. Guru mengarahkan siswa untuk sholat berjama'ah di sekolah dan memberi hukuman atau sanksi.

Hukuman adalah sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan yang ditetapkan. Contohnya bagi yang tidak melaksanakan bentuk hukuman yang dilakukan berupa hapalan surah surah pendek, dan hal ini sifatnya mendidik bukan sebuah hukuman yang sifatnya menyiksa siswa.

4. Guru pendidikan agama Islam mengevaluasi siswa dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

Setelah pelaksanaan shalat dzuhur selesai, guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi pada siswa kelas VII B, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepada mereka terhadap kekurangan mereka ketika melaksanakan shalat sekaligus membina gerakan shalat mereka agar menjadi lebih baik dan benar.

B. Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa di ssekola.

Langkah merupakan suatu tahapan yang menjelaskan suatu cara untuk mulai dari awal sampai akhir sesuai dengan prosedur. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 3 Sambas, guru berusaha membuat peraturan yang melibatkan beberapa pihak gaitu kerjasama tim antara guru PAI, Kepala Sekolah dan guru yang lainnya agar tujuan yang dicapai akan menjadi lebih baik.

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023.

1. Faktor pendukung

Program yang ditetapkan disekolah sudah cukup baik dan mendukung dalam peningkatan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Contohnya sekolah sudah menyiapkan fasilitas tempat ibadah yang baik dan bersih sehingga untuk beribadah lebih menambah kekhusyukan dalam shalat dan tentunya sudah memberikan tauladan bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat.

2. Faktor penghambat

Sekolah sudah menerapkan strategi yang baik agar siswa di sekolah bias berperilaku sesuai dengan yang diinginkan. Namun yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama yang baik dari pihak keluarga siswa, sekolah menganjurkan anak mereka shalat dzuhur berjama'ah namun ternyata orangtua di rumah tidak menekankan anaknya untuk melaksanakan shalat, hal ini sangat bertolak belakang dengan program yang ada di sekolah. Contoh yang baik sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian anak, oleh sebab itu perlu kerjasama antara pihak keluarga terhadap program yang ada di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas secara umum diantaranya adalah mengajarkan siswa untuk menaati tata tertib di sekolah, dan guru pendidikan agama Islam dalam sudah menerapkan strategi yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa yaitu sudah melakukan pembiasaan dan menjadikan shalat adalah salah satu tata tertib yang wajib diikuti. Kemudian guru pendidikan agama Islam juga mengarahkan siswa kelas VII B agar shalat dan bagi siapa yang tidak melaksanakan akan diberi hukuman, kemudian setelah selesai shalat guru akan melakukan evaluasi pada siswa.
2. Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat at dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas sudah cukup optimal yaitu memberikan dukungan kepada siswa bahwa disiplin dalam shalat itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, kemudian guru melakukan pembinaan dan memberikan penghargaan untuk siswa yang selalu mendisiplinkan diri dalam melaksanakan shalat.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat at dzuhur berjama'ah pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2022-2023.
 - a. Faktor pendukung: Lingkungan yang agamis, adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru-guru yang lainnya, serta memiliki fasilitas yang cukup baik.
 - b. Faktor penghambat : kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan adanya kesinambungan antara program sekolah dengan orangtua dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Musfiroh, I. 2014. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali," Jurnal Syamil, Vol. 2, No. 1/Tahun 2014, hlm. 68.
- Ahmad, Abu dan Noor Salim. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Roshikhon. 2014. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," Jurnal Edukasi Islam, Vol. 06, No. 12/Tahun 2017, hlm. 46.
- Cahpin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet.
- Hifza, Dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pembayun, Ellys Lestari. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Rusli. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Oleh Pembina Kepada Himpunan Anak Pecinta Islam (Hapis) Di SMAN Negeri 3 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019-2020." Skripsi pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tim Dosen Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2010. *Aktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: Hilal Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3.
- Widijanah, Siti Eko. 2020. "Implementasi Pendidikan Akhlak Islami Pada Keluarga Broken Home: Studi Kasus Di Desa Buduran Kabupaten Sragen Tahun 2020-2021." Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.